

CERITA WAYANG PURWA DALAM SENI LUKIS



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

CERITA WAYANG PURWA DALAM SENI LUKIS



KARYA SENI

OLEH

SARJONO

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1552 / H / S / 06	
KLAS		
TERIMA	18 - 01 - 06	TTD.

CERITA WAYANG PURWA DALAM SENI LUKIS



KARYA SENI

OLEH

SARJONO

991 1304 021



**TUGAS AKHIR INI DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA SEBAGAI
SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH
GELAR SARJANA DALAM BIDANG
SENI MURNI**

Tugas Akhir ini diterima oleh tim Penguji Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
Pada tanggal 18 April 2005



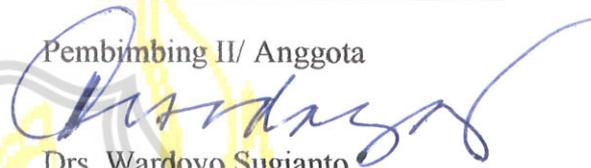
Drs. H. Suwaji

Pembimbing I/ Anggota



Drs. Pracoyo . M. Hum

Pembimbing II/ Anggota



Drs. Wardoyo Sugianto

Cognate/ Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S

Ketua Program Studi Seni Rupa
Murni / Anggota



Drs. AG. Hartono, M..Sn

Ketua Jurusan Seni Rupa
Murni/ Anggota



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP: 130521245

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke Hadirat Allah yang Maha Menentukan atas berkah dan kemuliaan, sehingga terwujud/terselesaikan Tugas Akhir karya seni ini, sebagai persyaratan mengakhiri pendidikan Sarjana Strata I di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Karya tulis ini pada dasarnya berisi diskripsi atau penjelasan tentang ide dan proses penciptaan karya seni lukis yang diciptakan oleh penulis. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani apresiasi masyarakat terhadap karya-karya lukis yang diciptakan.

Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa karya-karya seni lukis maupun karya tulis yang dihasilkan masih banyak mengandung kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu kritik atau saran selalu saya harapkan untuk kemajuan dimasa mendatang.

Penyelesaian penulisan tugas akhir ini adalah berkat bantuan dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Prof. Dr.I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. AG. Hartono, M.Sn. Ketua Jurusan Seni Murni

4. Drs. Dendi Suwandi, M.S Ketua Program Studi Seni Rupa Murni
5. Drs.H. Suwaji, Pembimbing I , yang telah memberikan saran maupun kritik terhadap karya dan tulisan
6. Drs. Pracoyo, M.Hum. Pembimbing II, yang telah banyak memberikan petunjuk dan koreksi terhadap karya maupun penulisan
7. Drs. Soewardi , selaku dosen wali
8. Segenap staf pengajar Jurusan Seni Murni yang telah mendidik dalam bidang seni rupa selama ini, ketua dan staf perpustakaan yang telah menyediakan literatur-literatur.
9. Serta segenap saudara dan keluarga besar saya yakni, Ayah, Ibu, kakak yang telah bersusah payah memperjuangkan anaknya, dan saya ucapkan terima kasih pula kepada Bp. Karim (pengelola kampus UII) sekeluarga, Bp. Alm.Bp.Drs.Bambang (MM.UGM) sekeluarga, Mrs Aniko Beke (Hungary) Mr jack (Hungary) yang telah ikut memperjuangkan, serta teman-teman mahasiswa yang tidak bisa saya sebut satu-persatu.

Semoga amal budi baik beliau di atas memperoleh berkah dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata besar harapan penulis semoga karya tulis dan karya lukis yang dihasilkan dalam rangka Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi saya pribadi dan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan khususnya bidang seni rupa dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Yogyakarta, 18 April 2005

Sarjono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR KARYA.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. PENEGASAN JUDUL.....	2
B. LATAR BELAKANG.....	3
BAB II. GAGASAN PENCIPTAAN.....	5
A. IDE PENCIPTAAN.....	5
B. KONSEP PERWUJUDAN.....	8
BAB III PROSES PERWUJUDAN.....	11
A. BAHAN, ALAT, TEKNIK.....	11
B. TAHAP-TAHAP PERWUJUDAN.....	13
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	15
BAB V. PENUTUP.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	51
A. FOTO ACUAN.....	51
B. FOTO DAN BIODATA.....	55

C. FOTO POSTER PAMERAN.....	56
D. FOTO SITUASI PAMERAN.....	57
E. KATALOGUS.....	58

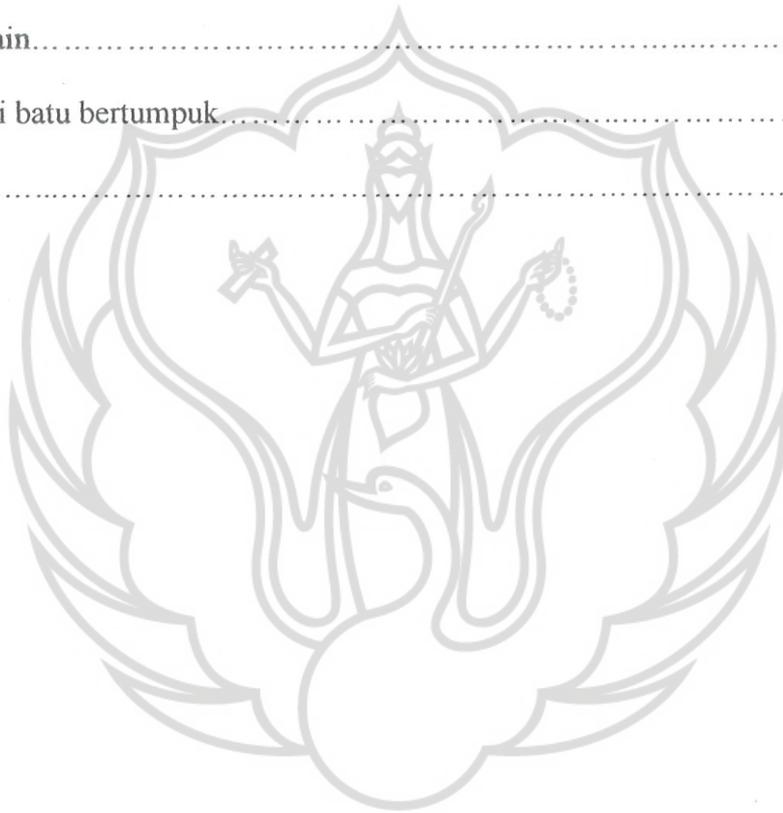


DAFTAR KARYA

1. <i>Bima Bungkus I</i> , ukuran 80X70 cm, cat minyak di atas kanvas, 2003.....	21
2. <i>Bima Bungkus II</i> , ukuran 70X55 cm, akrilik di atas kanvas, 2004.....	22
3. <i>Bima Bungkus III</i> , ukuran 80X60 cm, akrilik di atas kanvas, 2004.....	23
4. <i>Bima Bungkus IV</i> , ukuran 100X100 cm, akrilik di atas kanvas, 2004.....	24
5. <i>Bima Bungkus V</i> , ukuran 90X70 cm, akrilik di atas kanvas, 2004.....	25
6. <i>Bima Bungkus VI</i> , ukuran 100X65 cm, akrilik di atas kanvas, 2004.....	26
7. <i>Bima Mencari Air Suci</i> , ukuran 100X75 cm, akrilik di atas kanvas, 2004.....	27
8. <i>Bima Membunuh Naga</i> , ukuran 90X80 cm, akrilik di atas kanvas, 2004.....	28
9. <i>Kunti Melahirkan Karna</i> , ukuran 90X70 cm, akrilik di atas kanvas, 2004.....	33
10. <i>Menemukan si Jabang Bayi</i> , ukuran 80X60 cm, akrilik di atas kanvas, 2004.....	34
11. <i>Mati Setia</i> , ukuran 100X60 cm, akrilik di atas kanvas, 2003.....	35
12. <i>Tercampakan</i> , ukuran 75X65 cm, akrilik di atas kanvas, 2004.....	36
13. <i>Penyesalan Terhadap Perang I</i> , ukuran 70X60 cm, akrilik di atas kanvas, 2004..	37
14. <i>Penyesalan Terhadap Perang II</i> , ukuran 80X60 cm, akrilik di atas kanvas, 2004.	38
15. <i>Terperangkap</i> , ukuran 80X60 cm, akrilik di atas kanvas, 2004.....	40
16. <i>Hilang Sifat Rupanya</i> , ukuran 80X60 cm, akrilik di atas kanvas, 2004.....	41
17. <i>Bercinta</i> , ukuran 85X60 cm, akrilik di atas kanvas, 2003.....	43
18. <i>Antri</i> , ukuran 90X60 cm, akrilik di atas kanvas, 2004.....	45
19. <i>Pertempuran</i> , ukuran 85X55 cm, akrilik di atas kanvas, 2003.....	46
20. <i>Generasi Terakhir</i> , ukuran 70X70 cm, akrilik di atas kanvas, 2002.....	47

DAFTAR ACUAN

1. Karya Agus Kamal, *Padahal Ia Tidak Berdosa*, 110X140 cm, oil on kanvas.....51
2. Karya Lucia Hartini, *Emosi Dalam Mimpi*, 150X130 cm, oil on kanvas..... 52
3. Tekstur batu.....53
4. Komposisi bebatuan.....54
5. Draperi kain.....55
6. Komposisi batu bertumpuk.....56
7. Andong.....57



BAB I PENDAHULUAN



Seni selalu berkembang seiring dengan lajunya perkembangan jaman, istilah seni umumnya hanya dihubungkan dengan bagian seni yang di tandai dengan istilah "plastis" atau "visual"(seni rupa) dan secara sederhana seni adalah suatu usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang sedemikian itu memuaskan kesadaran keindahan kita, pada rasa indah ini terpenuhi kesatuan atau harmoni dari hubungan bentuk-bentuk yang kita amati itu¹. Karya seni rupa merupakan salah satu bentuk karya cipta manusia yang didasari oleh gejolak emosi yang diekspresikan secara visual dengan tujuan ingin mengungkapkan ide dan pengalaman estetis manusia.

Suatu karya seni tercipta tidak lepas dari masalah lingkungan dimana seniman berada. Seniman biasanya merespon adanya gejala-gejala atau unsur-unsur dari masalah lingkungan, oleh karena itu faktor lingkungan mempunyai andil dan peranan yang besar di setiap individu di dalam berkarya seni. Seniman tinggal mencari objek-objek sesuai dengan apa yang dikehendaki, objek-objek tersebut banyak di sekitar kita. Salah satu objek yang di anggap cukup menarik adalah cerita pewayangan. Oleh sebab itu saya mengangkat cerita wayang untuk dijadikan sebagai sumber ide penciptaan karya seni lukis. Saya merasa tertarik dan tergugah emosi saya setelah melihat, memperhatikan, dan memahami makna intisari cerita wayang.

¹Herberd Read, *Pengertian Seni*,(terjemahan Soedarso SP) STSRI ASRI, Yogyakarta, 1973, p. 1

emosi saya setelah melihat, memperhatikan, dan memahami makna intisari cerita wayang

Diharapkan melalui penciptaan karya seni lukis yang mengambil sumber ide dari cerita wayang, maka masyarakat dapat memahami dan memetik intisari cerita wayang dalam seni lukis yang saya ciptakan. Dengan demikian di harapkan dapat bermanfaat bagi upaya penghayatan dan peningkatan kualitas moral bagi kehidupan manusia.

A. PENEGASAN JUDUL

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai kata-kata yang dipergunakan dalam judul, maka perlu diberi batasan-batasan pengertian, sebagai berikut:

Cerita Wayang Purwa: Cerita diambil dari buku-buku Mahabaratha, Ramayana dan Kresnayana²

Seni lukis : Pengucapan artistik yang ditumpahkan dalam suatu bidang dua dimensional.³

Dengan demikian yang dimaksudkan dalam kalimat judul "*Cerita Wayang Purwa Dalam Seni Lukis*" menelaah cerita yang bersumber dari Mahabaratha untuk dituangkan dalam sebuah karya seni lukis.

² Amir Mertosedono, *Sejarah Wayang Asal-usul, Jenis dan Cirinya*, Dahara Prize, Semarang, 1986, p.38

³ Soedarso SP. *Tinjauan Seni Rupa : Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Sakudayarsana, Yogyakarta, 1978, p. 11

B. LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE

Dalam kehidupan ini manusia selalu berjumpa dengan masalah yang datang dari dalam diri sendiri (faktor internal) maupun dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal maupun faktor eksternal bagi seniman boleh jadi berpengaruh terhadap timbulnya momen estetis yang pada akhirnya menimbulkan keinginan untuk mewujudkannya dalam bentuk karya seni. Sebenarnya bentuk-bentuk wayang sudah pernah saya ketahui saat saya masih Sekolah Dasar. Pada saat itu saya rajin membuat wayang dengan material dari kertas rokok, bahkan sekaligus menjualnya.

Dari hasil pengamatan tentang bentuk visualisasi wayang penulis tertarik pada aspek penggambaran proporsi wayang yang unik, artistik dan hal itu tidak lazim terdapat pada gambar yang cenderung realis.

Dilihat dari sudut lain, Wayang sebenarnya adalah :

Simbol-simbol yang menerangkan eksistensi manusia dalam hubungannya antara daya natural dan supranatural, hubungannya antara manusia dengan alam semesta, hubungan makhluk hidup dengan Penciptanya, antara bawah dan atas, tua dan muda, suami dan istri, Kurawa dan Pandawa dan antara sesama dengan diri pribadi.⁴

Selain aspek penggambaran proporsi daya tarik wayang terletak pada tatah suging dan ceritanya.

Di dalam tugas akhir karya seni kali ini penulis tertarik pada aspek cerita wayang yang sangat mendarah daging di kalangan masyarakat Jawa. Saya tertarik pada cerita wayang karena dari lahir sampai sekarang ini saya hidup di kalangan

⁴ Sri Mulyono, *Wayang Asal-usul, Filsafat dan Masa Depan*, Gunung Agung, Jakarta, 1982, p.3

masyarakat Jawa. Dengan demikian, keberadaan wayang bukanlah hal yang asing bagi saya. Hampir di setiap pembicaraan ataupun percakapan dikalangan masyarakat Jawa kadang-kadang tidak luput dari istilah-istilah yang bersumber dari wayang, sebagai misal, seorang pria tampan dijuluki dengan Harjuna, dan jika orang yang suka bicara dan tidak benar sering di sebut dengan Sakuni(Sengkuni).

Ditinjau dari segi isinya pihak yang benar dalam cerita pewayangan akan selalu mengalahkan tokoh yang hidup dalam kejahatan, meskipun sebelumnya harus melewati masa-masa hidup yang sulit dan menderita.

